

Digitalisasi Keuangan UMKM: Pelatihan Pengelolaan dan Akses Pembiayaan di Kota Lhokseumawe

Hilmi^{✉1}, Razif², Rahmaniar³, Fuadi⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Bukit Indah, 24352, Lhokseumawe, Indonesia

[✉]Corresponding Author: hilmi@unimal.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu mesin penggerak roda perekonomian masyarakat. Berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi menyebutkan adanya trend peningkatan jumlah UMKM yang masuk dalam ekosistem digital. Terhitung sejak bulan Mei - Juli 2022 jumlahnya meningkat 230% atau dari 84.443 ke 279.900. Kondisi ini menjadi indikasi yang baik terhadap literasi keuangan digital dari pelaku UMKM. Akan tetapi pada sisi lain, beberapa pelaku bisnis UMKM belum memahami betul pengelolaan keuangan. Bahkan beberapa bisnis rintisan ada yang masih awam pengelolaan keuangan secara professional. Profesionalisme pengelolaan keuangan menjadi kendala dalam pengembangan UMKM salah satunya adalah pencatatan yang merupakan bagian terpenting dalam pengelolaan keuangan. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala pengelolaan keuangan yang dihadapi UMKM di Kota Lhokseumawe, mengeksplorasi potensi solusi inovatif seperti fintech dalam mengatasi masalah akses pembiayaan, memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan literasi keuangan dan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM dengan melakukan digitalisasi keuangan secara konsisten, serta memahami kontribusi UMKM dalam pemulihan ekonomi dan pertumbuhan inklusif di tingkat lokal. Melalui pelatihan ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat lebih konsisten dalam menyusun pembukuan serta menerapkan pola manajemen keuangan yang baik. Kesadaran untuk mulai melakukan digitalisasi keuangan perlu dibangun sejak sekarang.

Kata Kunci: UMKM, Pengelolaan Keuangan, Ekonomi, Digitalisasi, Lhokseumawe

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu mesin penggerak roda perekonomian masyarakat (Ananda & Susilowati, 2017). Pertumbuhan kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dari 57,84% menjadi 60,34% serta peningkatan penyerapan tenaga kerja dari 96,99% menjadi 97,22% dalam lima tahun terakhir merupakan bukti empiris yang tak terbantahkan tentang peran sentral UMKM sebagai pilar utama perekonomian Indonesia (Supriadi, 2018), (Firdaus et al., 2020). Berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi menyebutkan adanya trend peningkatan jumlah UMKM yang masuk dalam ekosistem digital. Terhitung sejak bulan Mei - Juli 2022 jumlahnya meningkat 230% atau dari 84.443 ke 279.900 (Santoso & Herlina, 2023). Kondisi ini menjadi indikasi yang baik terhadap literasi keuangan digital dari pelaku UMKM. Akan tetapi pada sisi lain, beberapa pelaku bisnis UMKM belum memahami betul pengelolaan keuangan. Bahkan beberapa bisnis rintisan ada yang masih awam pengelolaan keuangan secara professional (Herdinata & Pranatasari, 2019).

Profesionalisme pengelolaan keuangan menjadi kendala dalam pengembangan UMKM salah satunya adalah pencatatan yang merupakan bagian terpenting dalam pengelolaan keuangan (Susetyo, 2022), (Sulistiyowati, 2017). Dalam operasionalnya banyak pelaku UMKM tidak melakukan pemisahan antara keuangan bisnis dan keuangan pribadi. Pengelolaan keuangan semakin penting ketika UMKM semakin maju dengan pendapatan yang tinggi. Pengendalian keuangan dengan baik pada dasarnya untuk mencegah risiko UMKM ke dalam kebangkrutan karena salah kelola keuangan. Pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik dapat digunakan untuk melakukan analisis situasi untuk mengantisipasi risiko (Fathurrahman et al., 2020).

Pelaku UMKM yang mempunyai kompetensi pengelolaan keuangan masih sangat sedikit. Dampak yang ditimbulkan dari kurangnya kompetensi tersebut diantaranya adalah: 1) Usaha akan mengalami kerugian dan dapat mengakibatkan kebangkrutan; 2) UMKM akan kesulitan dalam mengoptimalkan laba dan pengembangan usaha untuk menciptakan going concern dalam kompetisi bisnis; 3) Kurangnya keteraturan dalam pengelolaan keuangan dan rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menjadi hambatan dalam perkembangan dan keberhasilan UMKM; 4) Ketidakberhasilan dalam mengelola usaha dapat disebabkan oleh kurangnya keterampilan dalam bidang manajemen atau pengelolaan keuangan; 5) UMKM akan kesulitan dalam mengukur kinerjanya dan memasarkan produk dengan efektif. Berdasarkan penelitian Tambunan dan Basmala (2016), UMKM yang kompetitif dicirikan oleh kualitas sumber daya manusia yang tinggi, pemanfaatan teknologi yang optimal, efisiensi dalam operasional, produk yang berkualitas, akses pasar yang luas, sistem manajemen yang terstruktur, ketersediaan modal yang cukup, jaringan bisnis yang luas, dan semangat kewirausahaan yang kuat (Saputra et al., 2018), (Suindari & Juniariani, 2020), (Habibi et al., 2022), (Samira et al., 2023).

Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala pengelolaan keuangan yang dihadapi UMKM di Kota Lhokseumawe, mengeksplorasi potensi solusi inovatif seperti fintech dalam mengatasi masalah akses pembiayaan, memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan literasi keuangan dan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM dengan melakukan digitalisasi keuangan secara konsisten, serta memahami kontribusi UMKM dalam pemulihan ekonomi dan pertumbuhan inklusif di tingkat lokal.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian pelatihan pengelolaan keuangan ini dibuat berbentuk ceramah (penyampaian materi) dan diskusi dengan tema manajemen keuangan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 21 Desember 2024 bertempat di Aula Kota Lhokseumawe. Kegiatan terselenggara atas kerjasama oleh beberapa pihak yang berkaitan dengan UMKM Kota Lhokseumawe. Peserta yang menjadi target dari kegiatan ini yaitu para pelaku UMKM yang sudah mempunyai usaha dengan katagori usaha 2-3 tahun yang berjumlah 35 orang.

Metode pelatihan yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi pemberian materi oleh pemateri (Dosen) dilanjutkan dengan pengenalan aplikasi sederhana dan diskusi. Sebelum pelaksanaan pelatihan terlebih dahulu dilakukan pre-test dan posttest, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta tentang manajemen keuangan, pengelolaan keuangan, dan pemahaman tentang aplikasi keuangan. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pembukuan bagi UMKM, pentingnya manajemen keuangan, dan pentingnya penguasaan aplikasi keuangan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga sesi, yaitu sesi pertama mengenai pentingnya digitalisasi keuangan, sesi kedua tentang pentingnya perencanaan keuangan, dan sesi ketiga mengenai pengenalan aplikasi keuangan. Ketiga topik ini dipilih karena pelaku UMKM sering menghadapi kendala dalam memahami pentingnya pencatatan keuangan, perencanaan, serta penggunaan aplikasi keuangan. Dalam mengembangkan usaha, fokusnya bukan hanya pada pencapaian keuntungan, tetapi juga pada penerapan manajemen keuangan yang baik demi keberlanjutan dan kemajuan bisnis mereka.

Pembukuan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan yang baik agar UMKM mampu bersaing (Humaira & Sagoro, 2018), (Utomo et al., 2022). Dengan menjaga kedisiplinan dalam membuat pembukuan, UMKM dapat mengurangi risiko kerugian. Hal ini perlu diterapkan sejak awal pendirian usaha, karena seiring berkembangnya bisnis, jumlah dan nilai transaksi akan meningkat. Informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran harus dicatat secara akurat agar potensi keuntungan dapat dimaksimalkan. Selain itu, pembukuan juga dapat menjadi alat perencanaan untuk masa depan bisnis. Melalui pembukuan yang tepat dan konsisten, semua biaya yang terkait dengan proses produksi dan operasional usaha dapat diketahui secara jelas (Ompusunggu & Sinurat, 2023).

Selain berfungsi sebagai sarana perencanaan, pembukuan juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi. Keberhasilan sebuah bisnis dapat diukur dari jumlah barang yang terjual serta aliran uang masuk dan keluar. Untuk mengetahui jumlah transaksi keuangan dalam sebuah usaha, diperlukan dokumentasi yang mencatat semua transaksi secara menyeluruh. Pencatatan keuangan yang rinci memudahkan pemantauan. Dengan dokumentasi transaksi yang tertata dengan baik, jelas, dan rapi, pembukuan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi. Bagi pelaku UMKM, pembukuan juga berfungsi sebagai panduan dalam pengambilan keputusan. Dengan pembukuan yang tersusun rapi, pelaku usaha dapat menentukan strategi bisnis berikutnya. Dari data pembukuan tersebut, pengusaha bisa menilai efektivitas strategi awal yang diterapkan. Jika strategi tersebut belum mampu mendorong perkembangan usaha, maka perlu dilakukan perubahan strategi untuk mencapai kemajuan yang diharapkan.

Pembukuan memiliki peran yang sangat penting bagi UMKM untuk memantau jumlah keuntungan dan kerugian dari usaha yang dijalankan. Melalui data keuangan yang tercatat dalam pembukuan, pengusaha dapat mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang dialami. Oleh karena itu, pembukuan harus dilakukan secara rutin setiap periode untuk mempermudah pemantauan kondisi keuangan usaha. Selain itu, pembukuan juga membantu pengusaha mengetahui jumlah aset dan modal yang dimiliki, serta memantau besarnya hutang perusahaan. Dengan adanya pembukuan yang teratur, pergerakan aset, modal, dan hutang dapat terpantau dengan jelas (Apandi et al., 2023). Tanpa pembukuan, akan sulit bagi pengusaha untuk mengetahui informasi tersebut, terutama terkait hutang yang merupakan aspek krusial. Jika hutang tidak tercatat dengan baik, hal ini dapat berdampak buruk pada kelangsungan usaha. Melalui pembukuan, pengusaha dapat mengetahui jumlah hutang yang harus dilunasi, termasuk tanggal jatuh temponya. Selain mencatat hutang, pembukuan juga memuat rincian pembiayaan usaha. Setiap pengeluaran, baik untuk produksi maupun operasional, perlu dicatat secara jelas dan akurat. Dengan pencatatan yang tepat, pengusaha dapat mengelola pembiayaan usaha dengan lebih efektif (Fathah & Safitri, 2020).

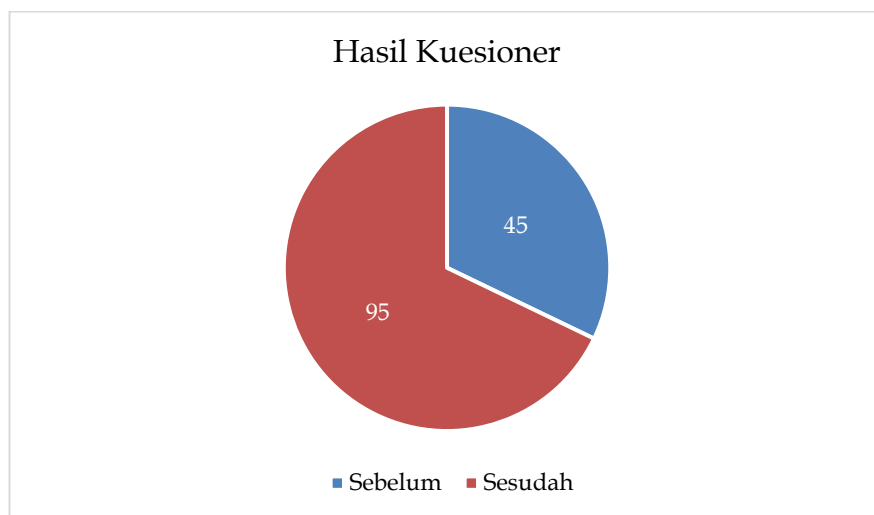
Dengan pembukuan, rincian biaya usaha dapat dipantau dengan jelas dalam setiap periode. Pencatatan yang terperinci dalam pembukuan membantu pengusaha menetapkan harga produksi secara tepat (Katti & Mutmainah, 2020). Selain itu, pembukuan memudahkan penghitungan keuntungan dan kerugian yang diperoleh. Tanpa laporan keuangan yang tersusun dalam pembukuan, menentukan harga produksi serta mengetahui besaran keuntungan atau kerugian akan menjadi sulit. Pembukuan juga memiliki peran penting dalam manajemen perusahaan, terutama untuk meyakinkan investor yang telah memberikan modal. Investor membutuhkan laporan pembukuan yang transparan untuk menilai apakah modal yang mereka berikan telah dimanfaatkan dengan optimal. Oleh karena itu, setiap pengusaha harus menyadari pentingnya pembukuan (Al Falih et al., 2019). Tanpa pembukuan yang terorganisir, peluang mendapatkan dukungan investor untuk pengembangan usaha berikutnya akan menjadi lebih kecil. Selain pembukuan, penggunaan aplikasi keuangan juga menjadi aspek penting yang sering diabaikan oleh banyak UMKM.

Padahal, aplikasi tersebut dapat membantu pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien dan terorganisir.

Ada beberapa alasan mengapa UMKM perlu menggunakan aplikasi keuangan, yaitu sebagai berikut (Rinandiyana et al., 2020):

1. Pertama, aplikasi keuangan dapat mengurangi potensi kesalahan. Dengan aplikasi ini, penghitungan laba, rugi, biaya operasional bulanan, omzet, dan modal tidak perlu dilakukan secara manual. Fitur otomatis dalam aplikasi memungkinkan semua perhitungan tersebut dilakukan secara cepat dan akurat. Selain itu, dengan sistem terintegrasi, laporan keuangan usaha dapat diperoleh secara real-time.
2. Kedua, proses menjadi lebih cepat dan efisien. Berbeda dengan sistem manual yang mungkin membutuhkan waktu berhari-hari untuk menyusun laporan bulanan, aplikasi keuangan memungkinkan laporan dibuat dengan jauh lebih cepat. Hal ini menghemat waktu dan tenaga, sekaligus mengurangi kebutuhan untuk menyewa akuntan hanya untuk menyusun laporan keuangan. Pencatatan atau input data juga dapat dilakukan kapan saja, sehingga menghindari penumpukan pekerjaan di akhir bulan.
3. Ketiga, aplikasi keuangan menawarkan transparansi dan kemudahan pengawasan. Dengan antarmuka yang ramah pengguna, aplikasi ini mudah digunakan, terutama bagi mereka yang terbiasa dengan gadget. Penggunaannya tidak memerlukan keahlian khusus, sehingga dapat diakses oleh banyak pelaku UMKM.
4. Keempat, aplikasi keuangan membantu menghasilkan laporan yang lebih baik. Dengan mencatat semua data secara menyeluruh dan meminimalkan risiko data terlewat, aplikasi ini meningkatkan akurasi dan akuntabilitas laporan keuangan. Hal ini mendukung UMKM dalam menciptakan laporan keuangan yang lebih profesional dan terpercaya.

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui kuesioner yang diisi oleh peserta pelaku UMKM sebelum dan setelah acara berlangsung. Data awal menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan memadai tentang manajemen keuangan, pengelolaan keuangan, dan pemahaman tentang aplikasi keuangan. Namun, setelah tim pengabdian menyampaikan materi, hasilnya menunjukkan bahwa peserta pelaku UMKM telah memahami dasar-dasar manajemen keuangan, pengelolaan keuangan, dan pemahaman tentang aplikasi keuangan.



Gambar 1. Grafik hasil kuesioner sebelum dan sesudah materi disampaikan

Berdasarkan grafik yang ditampilkan, sebelum mengikuti kegiatan, banyak peserta belum memahami secara spesifik dasar-dasar manajemen keuangan, pengelolaan keuangan, dan pemahaman tentang aplikasi keuangan. Namun, setelah mengikuti kegiatan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Grafik menunjukkan bahwa tingkat pemahaman yang awalnya sebesar 45% meningkat menjadi 95% setelah diberikan pelatihan tentang manajemen keuangan, pengelolaan keuangan, dan pemahaman tentang aplikasi keuangan. Data ini mencerminkan perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah kegiatan, menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat pelaku UMKM.

Kesimpulan

Melalui pelatihan ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat lebih konsisten dalam menyusun pembukuan serta menerapkan pola manajemen keuangan yang baik. Kesadaran untuk mulai melakukan digitalisasi keuangan perlu dibangun sejak sekarang. Digitalisasi tidak hanya terbatas pada sektor keuangan saja, tetapi mencakup semua sektor, karena sistem digital yang tanpa batas memungkinkan penggunaan kapan saja dan di mana saja. Hal ini sangat bermanfaat untuk mempermudah pengendalian dan pengambilan keputusan, terutama dalam hal investasi dan keuangan.

Referensi

- Al Falihi, M. S. H., Rizqi, R. M., & Ananda, N. A. (2019). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Madu Hutan Lestari Sumbawa). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).

- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2017). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Berbasis Industri Kreatif Di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi Jie*, 1(1), 120-142.
- Apandi, A., Sampurna, D. S., Santoso, J. B., Syamsuar, G., & Maliki, F. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan Yang Baik Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk). *Progresif: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 3(2), 53-60.
- Fathah, R. N., & Safitri, T. A. (2020). Pelatihan Pelaporan Keuangan Sederhana Dan Manajemen Keuangan Bagi Umkm Yang Terdaftar Di Bank Wakaf Mikro Unisa. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 73-77.
- Fathurrahman, I., Ichi, I., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Love Of Money, Dan Pengetahuan Laporan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Di Wilayah Kabupaten Subang. *Jass (Journal Of Accounting For Sustainable Society)*, 2(01).
- Firdaus, A. H., Listiyanto, E., Talattov, A. P. G., & Taufikurrahman, M. R. (2020). *Kajian Tengah Tahun Indef 2020: Menata Arsitektur Ekonomi Pasca Pandemi*. Indef.
- Habibi, M. A., Maskudi, M., & Mahanani, S. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Kompetensi Sdm Terhadap Kinerja Umkm Di Era Pandemi Covid-19. *Journal Of Accounting And Finance*, 1(1).
- Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2019). *Panduan Penerapan Financial Technology Melalui Regulasi, Kolaborasi, Dan Literasi Keuangan Pada Umkm*.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 96-110.
- Katti, S. W. B., & Mutmainah, M. (2020). Penyuluhan Pentingnya Pembukuan Umkm Sederhana Dan Tahapan Penyusunan Studi Kelayakan Usaha. *Jurnal Daya-Mas*, 5(2), 58-60.
- Ompusunggu, D. P., & Sinurat, D. S. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Umkm Kota Palangka Raya Dan Pengelolaan Usahanya. *Optimal Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 36-41.
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., Rosyadi, A., & Others. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (Siapik) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan Umkm. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1).
- Samira, S., Wahyullah, M., Wijayanto, S. A., & Hidayat, S. (2023). Peningkatan Kinerja Umkm Melalui Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sdm, Dan Dukungan Pemerintah Di Kota Mataram. *Media Ekonomi*, 23(1), 12-21.
- Santoso, R., & Herlina, A. (2023). Pendampingan Tata Kelola Keuangan Umkm Berbasis Digital Untuk Generasi Z. *Kacanegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 341-352.
- Saputra, K. A. K., Ekajayanti, L., & Anggiriawan, P. B. (2018). Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sikap Love Of Money Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 135-146.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148-154.
- Sulistiyowati, Y. (2017). Pencatatan Pelaporan Keuangan Umkm (Study Kasus Di Kota Malang). *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 49-55.
- Supriadi, Y. N. (2018). *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Susetyo, A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Umkm Menuju Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital. *Jcse: Journal Of Community Service And Empowerment*, 3(1), 68-73.
- Utomo, D. S., Rizaldi, D., Hadi, E. N. N., Haryanto, H., & Kusnadi, K. (2022). Pelatihan Peningkatan Manajemen Keuangan Dan Pembukuan Sederhana. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2(1), 33-36.